
PENINGKATAN KOMPETENSI PERAWAT MELALUI PROGRAM PELATIHAN PERAWATAN LUKA: KOLABORATIF INTERNASIONAL

**Haryanto¹, Kharisma Pratama², Patimah Binti Abdul Wahab³, Azniwani Binti Yusoff⁴
Dahlia⁵**

^{1,2,5}Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat

³Internasional Islamic University Malaysia, Kuantan, Pahang, Malaysia

⁴Departemen Keperawatan Sultan Ahmad Shah Medical Centre, Kuantan, Pahang,
Malaysia

Email: haryanto@stikmuhptk.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan yang terstruktur dan kolaboratif untuk meningkatkan kompetensi perawat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam pengkajian serta deteksi dini ulkus kaki diabetik melalui program pelatihan perawatan luka berbasis kolaborasi internasional antara Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat dan International Islamic University Malaysia. Metode kegiatan dilakukan melalui workshop dan pelatihan interaktif yang melibatkan ceramah, diskusi kasus, simulasi klinis, serta praktik langsung (hands-on practice). Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk menilai perubahan pengetahuan peserta. Sebanyak 63 peserta mengikuti kegiatan ini dengan mayoritas perempuan (84,1%), berpendidikan diploma (66,7%), dan berperan sebagai staf perawat (63,5%). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 29 peserta (46%) mengalami peningkatan skor pengetahuan, 20 peserta (32%) mengalami penurunan, dan 14 peserta (22%) tidak mengalami perubahan. Secara deskriptif, pelatihan ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kompetensi peserta. Program pelatihan kolaboratif internasional berpotensi menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas perawat dalam perawatan luka berbasis bukti.

Kata Kunci : Strategi Bisnis, Daya Saing

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian prevalensi UKD di Malaysia sebesar 18,2% (Rosedo et al., 2022), hasil ini tidak jauh berbeda di Indonesia yaitu sebesar 12% (Yusuf et al., 2016). UKD dapat terjadi pertama kali dan berulang pada penderita. Selain itu, UKD dapat menyebabkan masalah pada kualitas hidup penderita (Haryanto, Makmuriana, et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian, UKD dapat dicegah dengan pengkajian dan deteksi dini serta perawatan yang baik (Haryanto, Amrullah, et al., 2023).

Meskipun data spesifik terpisah untuk Pahang tidak selalu tersedia, penelitian lokal dan nasional menunjukkan bahwa luka diabetik (terutama luka kaki diabetik) menjadi masalah kesehatan yang serius di Malaysia. Dalam satu kajian literatur, disebut bahwa prevalensi luka kaki diabetik di Malaysia mengalami peningkatan (National Diabetes Registry Report, 2013).

Pasien diabetes memiliki risiko tinggi mengembangkan komplikasi kaki, yang dipicu oleh neuropati, penyakit vaskular perifer, dan luka kecil yang tidak ditangani sejak dini (Clinical Practice Guidelines, 2018). Walaupun sudah banyak terdapat layanan Diabetic Foot Care & Screening yang disediakan sebagai bagian dari pencegahan komplikasi kaki pada penderita diabetes.

Sebuah studi konsensus nasional memperkirakan bahwa biaya rata-rata per pasien per tahun untuk luka kaki diabetik adalah MYR 5.981 (klinis pemerintah) dan MYR 8.581 (klinis swasta) di Malaysia (Nair et al., 2025).

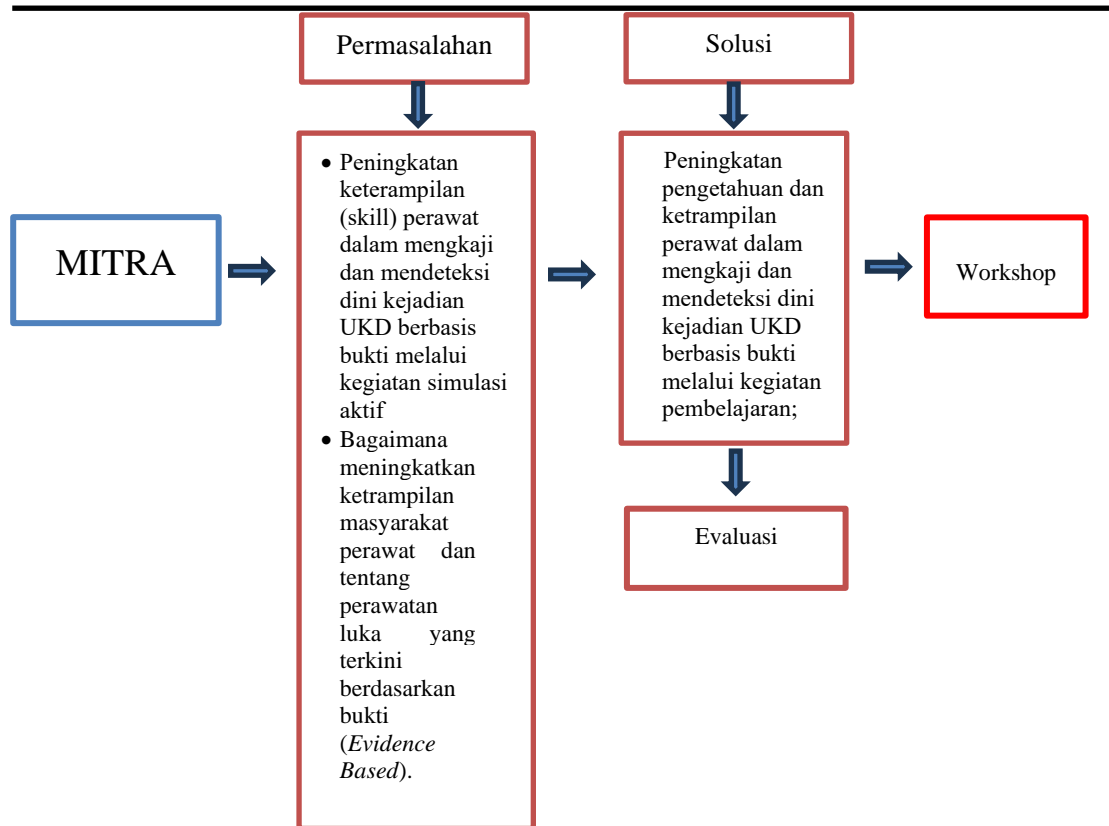
Universitas Islam Internasional Malaysia (UIIM) adalah salah satu universitas di Malaysia. Universitas ini didirikan pada tahun 1983 oleh Kerajaan Malaysia dan pada permulaannya disponsori oleh delapan pemerintah negara yang tergabung di Organisasi Konferensi Islam. Kampus universitas ini berlokasi di Gombak, Selangor. UIIM sampai saat ini telah menjalin kerja sama dengan Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Muhammadiyah Kalimantan Barat. ITEKES memiliki unggulan penyakit kronik dan paliatif yang berkomitmen membantu program pemerintah.

Berdasarkan diskusi dengan perwakilan dari UIIM, yaitu Dr. Patimah binti Abdul Wahab, masalah yang urgen yang dihadapi oleh perawat (20 orang tersebar di beberapa rumah sakit) di Pahang adalah masih kurangnya pemahaman perawatan luka terkini yang berbasis bukti. Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Muhammadiyah Kalimantan Barat sudah lama menjalin kerja sama dengan UIIM Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM). ini merupakan PkM kolaborasi. Selain itu, ITEKES Muhammadiyah memiliki keunggulan di bidang pencegahan penyakit kronik dan keganasan.

Berdasarkan hal ini maka, tujuan kegiatan pengabdian yang diusulkan antara lain adalah: 1) meningkatkan peran tim melalui kolaborasi (ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat dan UIIM) melakukan pembinaan dan pendampingan melalui share knowledge and skill dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kelompok khusus (perawat luka); 2) memberdayakan perawat agar berperan aktif dalam pengkajian dan deteksi ini kejadian UKD.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah Workshop dan pelatihan Berkelanjutan (Workshops and Continuing Education). Workshop dengan instruktur berpengalaman dalam perawatan luka adalah cara yang tepat untuk perawat mempelajari teknik-teknik perawatan luka terbaru. Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari 27-28 Januari 2026. Pelatihan ini bisa mencakup teknologi terbaru, perawatan yang lebih inovatif, atau manajemen komplikasi luka. Sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah perawat-perawat luka dari seluruh RS yang berada di Pahang yang merupakan binaan UIIM. Adapun yang direncanakan terlibat dalam kegiatan ini adalah perawat yang pernah mengikuti pelatihan dengan dibuktikan adanya sertifikat.



Gambar 2. Metode Pengabdian

Adapun tahapan kegiatan yang akan dilakukan meliputi:

a. Pemilihan Topik yang Spesifik dan Relevan

Workshop dirancang berdasarkan kebutuhan klinis yang spesifik, seperti penanganan luka bakar, ulkus diabetes, atau teknologi terbaru dalam terapi luka. Hal ini bertujuan untuk 174cena pada permasalahan nyata yang dihadapi perawat luka di lapangan.

b. Pengajaran oleh Ahli di Bidang Perawatan Luka

Workshop dipimpin oleh instruktur yang memiliki keahlian dalam perawatan luka, seperti dokter spesialis, perawat dengan sertifikasi spesialis luka, atau ahli fisioterapi yang terkait dengan luka. Instruktur ini memberikan demonstrasi langsung dan berbagi pengalaman klinis.

c. Pembelajaran Interaktif

Menggabungkan teori dengan praktik langsung misalnya, setelah presentasi tentang jenis-jenis balutan luka, peserta dapat mencoba mengaplikasikan balutan yang berbeda pada model manekin. Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab membantu memperkuat pemahaman.

d. Studi Kasus dan Simulasi

Kasus nyata dari lingkungan klinis digunakan untuk diskusi. Simulasi berbasis kasus memberikan pengalaman belajar yang nyata. Misalnya, peserta diminta untuk menangani pasien dengan luka infeksi dalam 174cenario simulasi.

- e. **Demonstrasi Langsung dan *Hands-On Practice***
Pelatihan melibatkan praktik langsung, di mana peserta dapat berlatih teknik-teknik seperti debridement atau aplikasi balutan
- f. **Pre-Test dan Post-Test**
Pre-Test: Sebelum workshop dimulai, peserta diberi tes untuk menilai pemahaman awal mereka tentang topik yang akan dibahas.
Post-Test: Setelah pelatihan selesai, tes serupa diberikan untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Ini membantu mengukur seberapa efektif workshop dalam meningkatkan pemahaman peserta.
- g. **Feedback dari Mentor atau Instruktur**
Instruktur yang memimpin sesi pelatihan memberikan umpan balik tentang kinerja peserta, baik dalam aspek teoretis maupun praktis. Feedback ini bisa berbentuk evaluasi tertulis atau lisan yang membantu peserta memahami area yang perlu ditingkatkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1. didapatkan bahwa peserta workshop lebih dominan berjenis kelamin wanita 53 orang (84,1%), berpendidikan diploma 42 orang (66,7%), dan sebagai staf perawat 40 orang (63,5%). Selanjutnya, setelah dilakukan evaluasi dengan membandingkan hasil skor pre-test dan post-test, didapatkan bahwa 29 peserta (46%) mengalami peningkatan, 20 peserta (32%) mengalami penurunan, dan 14 peserta (22%) tidak berubah. Secara deskriptif memang lebih banyak yang meningkat, namun peningkatan tersebut belum tentu signifikan secara statistik (Tabel 2). Menurut Farah & Anung (2023), ada hubungan antara peningkatan pengetahuan dengan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan (Farah Zhafirah Syarafina & Anung, 2023). Pernyataan ini sejalan dengan hasil yang kami dapatkan, di mana pendidikan dominan peserta dengan jenis pekerjaan perawat adalah diploma yang merupakan salah satu pendidikan tinggi. Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan pengabdian sebelumnya bahwa ada peningkatan pengetahuan perawat setelah diberikan pelatihan tentang merawat luka (Cherry Mustamu et al., 2019). Berdasarkan hal ini, mengadakan workshop dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga akan meningkatkan pelayanan kepada pasien khususnya pasien luka kaki diabetik.

Tabel 1. Karakteristik Peserta (N=63)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Pria	10	15,9
Wanita	53	84,1
Pendidikan		
Diploma	42	66,7
Sarjana	18	28,5
Pasca Sarjana	3	4,8
Peran Profesional		
Dosen	3	4,8
Clinical Instruktur	5	7,9
Staf Perawat	40	63,5
Perawat Manajer	9	14,3
Asisten Dokter	5	7,9
Tenaga Kesehatan Lain	1	1,6

Tabel 2. Perbandingan Nilai Post-Test dan Pre-Test

		N	Mean Rank	Sum of Rank
Skor post-test- skor pre- test	Negative rank	20 ^a	22,90	458
	Positive rank	29 ^b	26,45	767
	Total			

^aSkor post-test < skor pre-test^bSkor post-test > skor pre-test

Gambar 1. Kegiatan pelatihan

4. KESIMPULAN

Program pelatihan perawatan luka yang dilaksanakan melalui kolaborasi internasional antara Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat dan International Islamic University Malaysia memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi perawat. Pelatihan dilakukan melalui metode workshop interaktif yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi kasus, simulasi klinis, serta praktik langsung sehingga peserta dapat memperoleh pemahaman teoritis sekaligus keterampilan praktis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah mengikuti pelatihan. Secara deskriptif, temuan ini menunjukkan bahwa program pelatihan berpotensi meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam manajemen perawatan luka berbasis bukti. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan kolaboratif internasional dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia.

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 8, Nomor 1, Maret 2026**

Program pelatihan perawatan luka berbasis kolaborasi internasional perlu dilakukan secara berkelanjutan dan cakupannya diperluas agar lebih banyak tenaga kesehatan yang mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut. Selain itu, diperlukan evaluasi yang lebih komprehensif dengan menggunakan metode analisis statistik untuk mengukur efektivitas pelatihan secara lebih mendalam. Institusi pendidikan dan fasilitas pelayanan kesehatan juga diharapkan dapat memperkuat kerja sama dalam pengembangan program pelatihan berbasis bukti, sehingga kompetensi perawat dalam manajemen luka dapat terus ditingkatkan dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan bagi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, S., Nasir, J. A., Ali, A., Asghar, M., Majeed, R., & Sarwar, A. (2022). Prevalence of type-2 diabetes and prediabetes in Malaysia: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 17(1 January), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263139>
- Cherry Mustamu, A., Mustamu, H. L., Hafni Hasim, N., & Naskah, G. (2019). Peningkatan Pengetahuan & Skill dalam Merawat Luka. *Jurnal Pengamas Kesehatan Sasambo*, 1(2), 103–109. <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/pks>
- Clinical Practice Guidelines (Second Edition). (2018). Malaysian Health Technology Assessment Section (MaHTAS) Medical Development Division, Ministry of Health Malaysia. <https://marp.online>
- Farah Zhafirah Syarafina, & Anung. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pengabaian Lansia. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14, 341–347. <https://doi.org/10.33846/sf14220>
- Haryanto, H., Amrullah, S., Jais, S., Supriadi, S., Imran, I., & Sari, Y. (2023). INDIFURUTO: A novel tool for assessing diabetic foot recurrence risk in type 2 diabetes. *Journal of Medicine and Life*, 16(10), 1514–1518. <https://doi.org/10.25122/jml-2023-0058>
- Haryanto, H., Makmuriana, L., Hartono, H., Dwi Arini, D., Ariyanti, S., Sari, Y., Ronas, M. R., Junaidi, J., & Ervita, L. (2023). Quality of life in patients with recurrent diabetic foot ulcers. *Central European Journal of Nursing and Midwifery*, 14(1), 833–838. <https://doi.org/10.15452/cejnm.2022.13.0025>
- International Diabetes Federation. (2019). International Diabetes Federation. In *International Diabetes Federation* (Ninth edit, Vol. 266, Number 6881). International Diabetes Federation. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(55\)92135-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(55)92135-8)
- Nair, H. K. R., Norlizah, P., Mariam, M. N., Alsagoff, S. A. L., Ming Long, K., Anantha, K. R., Liew, N. C., & Ali Husien, N. (2025). Diabetic Foot Ulcer in Malaysia: Consensus on Treatment Patterns, Health Care Utilization and Cost. *The International Journal of Lower Extremity Wounds*, 24(2), 312–319. <https://doi.org/10.1177/15347346221090096>
- National Diabetes Registry Report (Vol. 1). (2013). Department of Public Health Ministry of Health Malaysia. <http://www.moh.gov.myWebsite:http://www.moh.gov.my>
- Rosedid, A., Hairon, S. M., Abdullah, N. H., & Yaacob, N. A. (2022). Prognostic Factor of Lower Limb Amputation among Diabetic Foot Ulcer Patients in North-East Peninsular Malaysia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19, 2–9.

DedikasiMU (Journal of Community Service)

Volume 8 Nomor 1 Maret 2026

Yusuf, Saldy., Okuwa, Mayumi., Irwan, Muhammad., Rassa, Saipullah., Laitung, Baharia., Thalib, Abdul., Kasim, Sukmawati., Sanada, H., Nakatani, Toshio., & Sugama, Junko. (2016). Prevalence and Risk Factor of Diabetic Foot Ulcers in a Regional Hospital, Eastern Indonesia. *Open Journal of Nursing*, 06(01), 1–10. <https://doi.org/10.4236/ojn.2016.61001>.